

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Klinik Akupunktur “OWT” Blitar yang berada di Jl. Terate No. 5 Kota Blitar. Klinik Akupunktur “OWT” Blitar melayani pasien, dengan jumlah tempat tidur sebanyak 5 buah. Perlengkapan Asuhan Akupunktur yang disediakan berupa: jarum, moksa, lampu infra red, dan alat/bahan lain sesuai dengan kebutuhan. Pengumpulan data dilakukan di bulan Mei-Juni 2020.

4.1.2 Karakteristik Partisipan

Tanggal Datang : 5 Mei 2020
Nama : Mr. T
Taggal lahir / Umur : 9 Juli 1978/ 42 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Budha
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat Tinggal : Ludoyo, Blitar
Nomor Telepon : 081x

4.1.3 Tata Laksana Asuhan

Dalam penelitian ini, Asuhan Akupunktur dilaksanakan sesuai rencana sebanyak 4 kali sesi terapi.

1.	PENGKAJIAN/PEMERIKSAAN		Terapi ke-1; 05/05/20	Terapi ke-2; 07/05/20	Terapi ke-3; 13/05/20	Terapi ke-4; 09/06/20
	1.	Pengamatan (Inspeksi)				
	a.	Keadaan Shen	:			
		Warna wajah	:	Tidak Bercahaya	Tidak Bercahaya	Bercahaya
		Mimik muka	:	Murung	Murung	Segar
	b.	Keadaan Wajah				
		Kesegaran kulit wajah	:	Kusam	Kusam	Lebih Cerah
	c.	Keadaan Tubuh				
		Bagian wajah				
		- Mimik	:	Murung	Murung	Lebih Cerah
	d.	Keadaan Lidah				
		Otot lidah / Badan lidah				
		- Bentuk	:	Tapal Gigi, Tremor	Tapal Gigi	Tapal Gigi
		- Warna	:	Merah Muda	Merah Muda	Merah Muda
		Selaput / Lumut lidah				
		- Ketebalan	:	Tebal bagian belakang lidah	Tebal bagian belakang lidah	Tipis
		- Kelembaban	:	Lembab	Lembab	Lembab
		- Warna	:	Putih	Putih	Putih
	3.	Wawancara (Anamnesis)				
	a.	Keluhan Utama	:	Nyeri pinggang	Nyeri pinggang dan kaku sebelah kiri	Nyeri Pinggang ketika berdiri lama (posisi mencuci piring)
	b.	Keluhan Tambahan	:	-	Kaki kurang bertenaga (waktu bersepeda) - tidak selalu	Kaki kurang bertenaga (waktu bersepeda) - tidak selalu
	c.	Sejarah penyakit sekarang				
		- Keadaan terjadinya penyakit	:	2 hari sebelumnya pasien keujanan. Tadi pagi tiba-tiba pinggang nyeri dan kaku, tidak bisa digerakkan. Akhir-akhir ini kecapekan, banyak berdiri dan kurang olahraga sejak adanya corona. Biasanya berolahraga sepeda dan renang.	2 hari lalu nyeri pinggang, pinggang kaku, tidak bisa digerakkan.	nyeri pinggang, pinggang kaku, tidak bisa digerakkan.
		- Perubahan keadaan penyakit	:	Belum pernah diobati, dan ini pertama kalinya mengalami nyeri pinggang yang parah.	Pertama kali nyeri pinggang, di Akupunktur sudah merasa enak sekarang nyeri sisa sedikit dan masih ada kakunya pinggang.	Setelah terapi Akupunktur 2 kali, nyeri pinggang sudah hilang, sekarang yang dirasakan otot pinggang kaku dan nyeri ketika berdiri mencuci piring.
						Setelah terapi Akupunktur 2 kali, nyeri pinggang sudah hilang, sekarang yang dirasakan otot pinggang kaku dan nyeri ketika berdiri mencuci piring.

		- Perjalanan terapi yang pernah dilakukan	:	Begitu sakit langsung terapi Akupunktur.	Akupunktur - nyeri berkurang setelah terapi.	Akupunktur.	Akupunktur.
	e.	Sejarah pola hidup pribadi klien					
		- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupansehari-hari	:	Pekerjaan jaga toko, banyak duduk dan berdiri, kurang hiburan (Toko buka Senin-Minggu 1 bulan sekali libur hari Minggu).	Pekerjaan jaga toko, banyak duduk dan berdiri, kurang hiburan (Toko buka Senin-Minggu 1 bulan sekali libur hari Minggu).	Pekerjaan jaga toko, banyak duduk dan berdiri, kurang hiburan (Toko buka Senin-Minggu 1 bulan sekali libur hari Minggu).	Pekerjaan jaga toko, banyak duduk dan berdiri, kurang hiburan (Toko buka Senin-Minggu 1 bulan sekali libur hari Minggu).
		- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Menyukai makanan gurih dan asin	Menyukai makanan gurih dan asin	Menyukai makanan gurih dan asin	Menyukai makanan gurih dan asin
		- Kondisi kejiwaan	:	Rapi, detail, kurang bersemangat.	Rapi, detail, kurang bersemangat.	Rapi, detail, lebih bersemangat.	Rapi, detail, lebih bersemangat.
	g	Gejala penyakit sekarang					
		- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh :					
		• Dada/Perut	:	Perut sering kembung.	Perut sering kembung.	Perut sering kembung.	Perut sering kembung.
		• Tangan dan kaki	:	Kaki kurang bertenaga ketika bersepeda - kadang	Kaki kurang bertenaga ketika bersepeda - kadang	Kaki kurang bertenaga ketika bersepeda - kadang	Kaki kurang bertenaga ketika bersepeda - kadang
		- Buang air kecil	:	Kuning jernih, kadang merasa kurang bertenaga.	Kuning jernih, kadang merasa kurang bertenaga.	Kuning jernih, kadang merasa kurang bertenaga.	Kuning jernih, kadang merasa kurang bertenaga.
		- Tidur	:	Sering mimpi buruk, suka memakai selimut.	Sering mimpi buruk, suka memakai selimut.	Sering mimpi buruk, suka memakai selimut.	Sering mimpi buruk, suka memakai selimut.
		- Masalah khusus pria	:	Ereksi setiap hari, bila menahan kencing langsung lemas.	Ereksi setiap hari, bila menahan kencing langsung lemas.	Ereksi setiap hari, bila menahan kencing langsung lemas.	Ereksi setiap hari, bila menahan kencing langsung lemas.
	4.	Perabaan (Palpasi)					
	a.	Perabaan daerah keluhan	:	Nyeri tekan di daerah pinggang.	Nyeri tekan di daerah pinggang.	Tidak ada nyeri tekan di pinggang, otot pinggang kanan terasa kaku.	Tidak ada nyeri tekan di pinggang, otot pinggang kanan terasa kaku.
	b	Perabaan titik khusus	:	Nyeri tekan di BL 21 dan BL 23.	Nyeri tekan di BL 22 dan BL 23 sebelah kiri.	-	-
	c.	Perabaan nadi					
		- Nadi umum	:	Mengambang, Kuat.	Dalam, Kuat.	Dalam, Kuat.	Dalam, Kuat.
		- Nadi khusus					
		• Cun (Kanan)	:	Kuat.	Kuat.	Kuat.	Kuat.
		• Guan (Kanan)	:	Mengambang, Kuat.	Kuat.	Kuat.	Kuat.
		• Chi (Kanan)	:	Kuat.	Kuat.	Kuat.	Kuat.
		• Cun (Kiri)	:	Lemah.	Lemah.	Lemah.	Lemah.

		• Guan (Kiri)	:	Mengambang, Kuat.	Kuat.	Kuat.	Kuat.
		• Chi (Kiri)	:	Lemah.	Lemah.	Lemah.	Lemah.
	5.	Data Tambahan					
	1	Tinggi Badan	:	177 cm.	177 cm.	177 cm.	177 cm.
	2	Berat Badan	:	75 kg.	75 kg.	75 kg.	75 kg.
	2.	DIAGNOSIS AKUPUNKTUR					
	1	Penyakit		Nyeri Pinggang.	Nyeri Pinggang sebelah kiri.	Nyeri Pinggang ketika berdiri lama (posisi mencuci piring).	Nyeri Pinggang ketika berdiri lama (posisi mencuci piring).
	2	Sindrom		- PPL Angin Dingin menyerang Meridian Kandung Kemih. - Defisiensi Yang Ginjal. - Defisiensi Qi Limpa.	- PPL Angin Dingin menyerang Meridian Kandung Kemih - Defisiensi Yang Ginjal. - Defisiensi Qi Limpa.	- Defisiensi Yang Ginjal. - Defisiensi Qi Limpa.	- Defisiensi Yang Ginjal. - Defisiensi Qi Limpa.
	3.	RENCANA TERAPI					
	1	Prinsip dan Cara Terapi		1. Mengusir PPL Angin Dingin di Meridian Kandung Kemih. 2. Menghilangkan nyeri. 3. Melancarkan Qi Ginjal. 4. Tonifikasi Yang Ginjal. 5. Tonifikasi Qi Limpa.	1. Mengusir PPL Angin Dingin di Meridian Kandung Kemih. 2. Menghilangkan nyeri. 3. Melancarkan Qi Ginjal. 4. Tonifikasi Yang Ginjal. 5. Tonifikasi Qi Limpa.	1. Menghilangkan nyeri. 2. Melancarkan Qi Ginjal. 3. Tonifikasi Yang Ginjal. 4. Tonifikasi Qi Limpa.	1. Menghilangkan nyeri. 2. Melancarkan Qi Ginjal. 3. Tonifikasi Yang Ginjal. 4. Tonifikasi Qi Limpa.
	2	Alat dan Bahan Terapi		1. Jarum Akupunktur ukuran 30x40 mm. 2. Kapas steril. 3. Alkohol 70%. 4. Moksa. 5. Lampu Infrared. 6. Elektro Stimulator.	1. Jarum Akupunktur ukuran 30x40 mm. 2. Kapas steril. 3. Alkohol 70%. 4. Moksa. 5. Lampu Infrared. 6. Elektro Stimulator.	1. Jarum Akupunktur ukuran 30x40 mm. 2. Kapas steril. 3. Alkohol 70%. 4. Moksa. 5. Elektro Stimulator.	1. Jarum Akupunktur ukuran 30x40 mm. 2. Kapas steril. 3. Alkohol 70%. 4. Moksa. 5. Elektro Stimulator.
	3	Titik Terpilih, Fungsi, Manipulasi		1. Waiguan (SJ 05) Fungsi: - mengusir PPL Angin Manipulasi: Normal 2. Weizhong (BL 40) Fungsi: - titik jauh nyeri pinggang	1. Waiguan (SJ 05) Fungsi: - mengusir PPL Angin Manipulasi: Normal 2. Weizhong (BL 40) Fungsi: - titik jauh nyeri pinggang	1. Weizhong (BL 40) Fungsi: - titik jauh nyeri pinggang Manipulasi: normal 2. Shenshu (BL 23) Fungsi: - menghilangkan nyeri	1. Weizhong (BL 40) Fungsi: - titik jauh nyeri pinggang Manipulasi: normal 2. Shenshu (BL 23) Fungsi: - menghilangkan nyeri

		<p>Manipulasi: sedasi</p> <p>3. Shenshu (BL 23) Fungsi: -. menghilangkan nyeri pinggang -. tonifikasi Qi dan Yang Ginjal Manipulasi: -. Sedasi -. Moksa: -. Tonifikasi Qi dan Yang Ginjal -. Mengusir dingin -. Lampu infrared: menghangatkan, menghilangkan nyeri -. Stimulator 15 mnt (DD) -. Melancarkan Qi Mer. Kandung Kemih, -. Menghilangkan nyeri pinggang</p> <p>4. Dachangshu (BL 25) Fungsi: -. Titik lokal nyeri pinggang -. Menguatkan pinggang Manipulasi: -. Sedasi -. Moksa: -. Mengusir dingin -. menguatkan pinggang -. Stimulator 15 mnt (DD): -. Melancarkan Qi Mer. Kandung Kemih, -. Menghilangkan nyeri pinggang -. Lampu infrared: menghangatkan, menghilangkan nyeri</p>	<p>Manipulasi: sedasi</p> <p>3. Shenshu (BL 23) Fungsi: -. menghilangkan nyeri pinggang -. tonifikasi Qi dan Yang Ginjal Manipulasi: -. Sedasi -. Moksa: -. Tonifikasi Qi dan Yang Ginjal -. Mengusir dingin -. Lampu infrared: menghangatkan, menghilangkan nyeri -. Stimulator 15 mnt (DD) -. Melancarkan Qi Mer. Kandung Kemih, -. Menghilangkan nyeri pinggang</p> <p>4. Dachangshu (BL 25) Fungsi: -. Titik lokal nyeri pinggang -. Menguatkan pinggang Manipulasi: -. Sedasi -. Moksa: -. Mengusir dingin -. menguatkan pinggang -. Stimulator 15 mnt (DD): -. Melancarkan Qi Mer. Kandung Kemih, -. Menghilangkan nyeri pinggang -. Lampu infrared: menghangatkan, menghilangkan nyeri</p>	<p>pinggang -. tonifikasi Qi dan Yang Ginjal Manipulasi: -. Sedasi -. Moksa: -. Tonifikasi Qi dan Yang Ginjal -. Mengusir dingin -. Stimulator 15 mnt (DD) -. Melancarkan Qi Mer. Kandung Kemih, -. Menghilangkan nyeri pinggang</p> <p>3. Dachangshu (BL 25) Fungsi: -. Titik lokal nyeri pinggang -. Menguatkan pinggang Manipulasi: -. Sedasi -. Moksa: -. Mengusir dingin -. menguatkan pinggang -. Stimulator 15 mnt (DD): -. Melancarkan Qi Mer. Kandung Kemih, -. Menghilangkan nyeri pinggang</p> <p>4. Pishu (BL 20) Fungsi: -. Tonifikasi Qi Limpa Manipulasi: Tonifikasi -. Moksa</p> <p>5. Zhusanli (ST 36) Fungsi: -. Tonifikasi Qi Limpa Manipulasi: Tonifikasi</p>	<p>pinggang -. tonifikasi Qi dan Yang Ginjal Manipulasi: -. Sedasi -. Moksa: -. Tonifikasi Qi dan Yang Ginjal -. Mengusir dingin -. Stimulator 15 mnt (DD) -. Melancarkan Qi Mer. Kandung Kemih, -. Menghilangkan nyeri pinggang</p> <p>3. Dachangshu (BL 25) Fungsi: -. Titik lokal nyeri pinggang -. Menguatkan pinggang Manipulasi: -. Sedasi -. Moksa: -. Mengusir dingin -. menguatkan pinggang -. Stimulator 15 mnt (DD): -. Melancarkan Qi Mer. Kandung Kemih, -. Menghilangkan nyeri pinggang</p> <p>4. Pishu (BL 20) Fungsi: -. Tonifikasi Qi Limpa Manipulasi: Tonifikasi -. Moksa</p> <p>5. Zhusanli (ST 36) Fungsi: -. Tonifikasi Qi Limpa Manipulasi: Tonifikasi</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>5. Weishu (BL 21) Fungsi: -. Titik lokal nyeri pinggang (berdasarkan area keluhan) Manipulasi: Sedasi</p> <p>6. Pishu (BL 20) Fungsi: -. Tonifikasi Qi Limpa Manipulasi: Tonifikasi -. Moxsa</p> <p>7. Zhusanli (ST 36) Fungsi: -. Tonifikasi Qi Limpa Manipulasi: Tonifikasi -. Moxsa</p>	<p>5.Sanjiaoshu (BL 22) Fungsi: -. Titik lokal nyeri pinggang (berdasarkan area keluhan) Manipulasi: Sedasi</p> <p>6. Pishu (BL 20) Fungsi: -. Tonifikasi Qi Limpa Manipulasi: Tonifikasi -. Moxsa</p> <p>7. Zhusanli (ST 36) Fungsi: -. Tonifikasi Qi Limpa Manipulasi: Tonifikasi -. Moxsa</p>	-. Moxsa	-. Moxsa
4	Jadwal Terapi		Terapi dilaksanakan sebanyak 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.	Terapi dilaksanakan sebanyak 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya. Kurang 4 kali terapi	Terapi dilaksanakan sebanyak 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya. Kurang 3 kali terapi	Terapi dilaksanakan sebanyak 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya. Kurang 2 kali terapi
5	Anjuran dan saran		<p>1. Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu).</p> <p>2. Kurangi banyak berdiri sementara waktu</p> <p>3. Lakukan gerakan senam sederhana untuk melemaskan otot tubuh</p> <p>4. Berjemur setiap hari terutama di daerah pinggang</p> <p>5. Jangan mengkonsumsi</p>	<p>1. Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu).</p> <p>2. Kurangi banyak berdiri sementara waktu</p> <p>3. Lakukan gerakan senam sederhana untuk melemaskan otot tubuh</p> <p>4. Berjemur setiap hari terutama di daerah pinggang</p> <p>5. Jangan mengkonsumsi</p>	<p>1. Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu).</p> <p>2. Lakukan gerakan senam sederhana untuk melemaskan otot tubuh</p> <p>3. Berjemur setiap hari terutama di daerah pinggang</p> <p>5. Jangan mengkonsumsi minuman dan makanan bersifat dingin (es, kacang</p>	<p>1. Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu).</p> <p>2. Lakukan gerakan senam sederhana untuk melemaskan otot tubuh</p> <p>3. Berjemur setiap hari terutama di daerah pinggang</p> <p>5. Jangan mengkonsumsi minuman dan makanan bersifat dingin (es, kacang</p>

			minuman dan makanan bersifat dingin (es, kacang hijau) 6. Segera ganti baju bila berkeringat dan baju basah 7. Hindari terkena hujan dan angin sebisa mungkin	minuman dan makanan bersifat dingin (es, kacang hijau) 6. Segera ganti baju bila berkeringat dan baju basah 7. Hindari terkena hujan dan angin sebisa mungkin	hijau) 6. Segera ganti baju bila berkeringat dan baju basah	hijau) 6. Segera ganti baju bila berkeringat dan baju basah
4. PELAKSANAAN TERAPI						
	1	Persiapan fasilitas, alat dan bahan	-Persiapan spreng bersih, membersihkan bantal dengan cairan desinfektan -Persiapan jarum, kapas alkohol, lampu infra red, moksa, tempat jarum	-Persiapan spreng bersih, membersihkan bantal dengan cairan desinfektan -Persiapan jarum, kapas alkohol, lampu infra red, moksa, tempat jarum	-Persiapan spreng bersih, membersihkan bantal dengan cairan desinfektan -Persiapan jarum, kapas alkohol, lampu infra red, moksa, tempat jarum	-Persiapan spreng bersih, membersihkan bantal dengan cairan desinfektan -Persiapan jarum, kapas alkohol, lampu infra red, moksa, tempat jarum
	2	Persetujuan klien	-Menjelaskan rencana terapi dan meminta persetujuan pasien	-Menjelaskan rencana terapi dan meminta persetujuan pasien	-Menjelaskan rencana terapi dan meminta persetujuan pasien	-Menjelaskan rencana terapi dan meminta persetujuan pasien
	3	Penataan posisi klien	-Pertama klien berbaring tengkurap setelah selesai penusukan, klien berbaring terlentang	-Pertama klien berbaring tengkurap setelah selesai penusukan, klien berbaring terlentang	-Pertama klien berbaring tengkurap setelah selesai penusukan, klien berbaring terlentang	-Pertama klien berbaring tengkurap setelah selesai penusukan, klien berbaring terlentang
	4	Dekontaminasi tangan	-Membersihkan tangan dengan cairan desinfektan -Memakai sarung tangan	-Membersihkan tangan dengan cairan desinfektan -Memakai sarung tangan	-Membersihkan tangan dengan cairan desinfektan -Memakai sarung tangan	-Membersihkan tangan dengan cairan desinfektan -Memakai sarung tangan
	5	Pemakaian Alat Pelindung Diri	-Memakai baju apd -Memakai masker -Klien juga memakai masker	-Memakai baju apd -Memakai masker -Klien juga memakai masker	-Memakai baju apd -Memakai masker -Klien juga memakai masker	-Memakai baju apd -Memakai masker -Klien juga memakai masker
	6	Persiapan lokasi penusukan	-Membersihkan lokasi penusukan dengan kapas alkohol	-Membersihkan lokasi penusukan dengan kapas alkohol	-Membersihkan lokasi penusukan dengan kapas alkohol	-Membersihkan lokasi penusukan dengan kapas alkohol
	7	Persiapan jarum	-Menyiapkan jarum yang digunakan -Jarum yang akan digunakan kembali u menusuk bagian epan dibersihkan dengan alkohol	-Menyiapkan jarum yang digunakan -Jarum yang akan digunakan kembali u menusuk bagian epan dibersihkan dengan alkohol	-Menyiapkan jarum yang digunakan -Jarum yang akan digunakan kembali u menusuk bagian epan dibersihkan dengan alkohol	-Menyiapkan jarum yang digunakan -Jarum yang akan digunakan kembali u menusuk bagian epan dibersihkan dengan alkohol
	8	Durasi penjaruman	15 menit	15 menit	15 menit	15 menit
	9	Pengumpulan jarum	-Jarum setelah selesai dicabut, dikumpulkan dan dihitung	-Jarum setelah selesai dicabut, dikumpulkan dan dihitung	-Jarum setelah selesai dicabut, dikumpulkan dan dihitung	-Jarum setelah selesai dicabut, dikumpulkan dan dihitung

			jumlahnya. -Jarum dibuang di tempat khusus limbah jarum	jumlahnya. -Jarum dibuang di tempat khusus limbah jarum	jumlahnya. -Jarum dibuang di tempat khusus limbah jarum	jumlahnya. -Jarum dibuang di tempat khusus limbah jarum
	10	Dekontaminasi peralatan	Peralatan setelah digunakan dibersihkan kembali dengan cairan desinfektan	Peralatan setelah digunakan dibersihkan kembali dengan cairan desinfektan	Peralatan setelah digunakan dibersihkan kembali dengan cairan desinfektan	Peralatan setelah digunakan dibersihkan kembali dengan cairan desinfektan
	11	Kesiapsiagaan	-Selama proses terapi pasien selalu didampingi, sehingga bila terjadi sesuatu atau pasien membutuhkan sesuatu bisa segera memberikan pelayanan	-Selama proses terapi pasien selalu didampingi, sehingga bila terjadi sesuatu atau pasien membutuhkan sesuatu bisa segera memberikan pelayanan	-Selama proses terapi pasien selalu didampingi, sehingga bila terjadi sesuatu atau pasien membutuhkan sesuatu bisa segera memberikan pelayanan	-Selama proses terapi pasien selalu didampingi, sehingga bila terjadi sesuatu atau pasien membutuhkan sesuatu bisa segera memberikan pelayanan
	12	Responsi	-Menanyakan ke pasien setelah pemasangan jarum - bagaimana reaksi yang timbul (panas, nyeri atau ngilu). Bila rasa panas atau sakit maka jarum harus segera dicabut. Bila yang muncul rasa ngilu, maka dijelaskan bahwa itu adalah reaksi normal efek penjaruman yang tepat. -Menanyakan ke pasien apakah ada jarum atau ada proses terapi yang tidak nyaman	-Menanyakan ke pasien setelah pemasangan jarum - bagaimana reaksi yang timbul (panas, nyeri atau ngilu). Bila rasa panas atau sakit maka jarum harus segera dicabut. Bila yang muncul rasa ngilu, maka dijelaskan bahwa itu adalah reaksi normal efek penjaruman yang tepat. -Menanyakan ke pasien apakah ada jarum atau ada proses terapi yang tidak nyaman	-Menanyakan ke pasien setelah pemasangan jarum - bagaimana reaksi yang timbul (panas, nyeri atau ngilu). Bila rasa panas atau sakit maka jarum harus segera dicabut. Bila yang muncul rasa ngilu, maka dijelaskan bahwa itu adalah reaksi normal efek penjaruman yang tepat. -Menanyakan ke pasien apakah ada jarum atau ada proses terapi yang tidak nyaman	-Menanyakan ke pasien setelah pemasangan jarum - bagaimana reaksi yang timbul (panas, nyeri atau ngilu). Bila rasa panas atau sakit maka jarum harus segera dicabut. Bila yang muncul rasa ngilu, maka dijelaskan bahwa itu adalah reaksi normal efek penjaruman yang tepat. -Menanyakan ke pasien apakah ada jarum atau ada proses terapi yang tidak nyaman
	13	Pencegahan risiko trauma dan cedera	-Mencegah penusukan jarum mengenai organ -Memberitahu pasien lama penjaruman	-Mencegah penusukan jarum mengenai organ -Memberitahu pasien lama penjaruman	-Mencegah penusukan jarum mengenai organ -Memberitahu pasien lama penjaruman	-Mencegah penusukan jarum mengenai organ -Memberitahu pasien lama penjaruman
	14	Pengenaan kembali pakaian klien	-Pasien diberikan kesempatan untuk mengenakan kembali pakaiannya -Bila pasien mengalami kesulitan, hendaknya dibantu pengambila/ pengenaan baju	-Pasien diberikan kesempatan untuk mengenakan kembali pakaiannya -Bila pasien mengalami kesulitan, hendaknya dibantu pengambila/ pengenaan baju	-Pasien diberikan kesempatan untuk mengenakan kembali pakaiannya -Bila pasien mengalami kesulitan, hendaknya dibantu pengambila/ pengenaan baju	-Pasien diberikan kesempatan untuk mengenakan kembali pakaiannya -Bila pasien mengalami kesulitan, hendaknya dibantu pengambila/ pengenaan baju
	15	Penyimpanan benda tajam	Mencabut, menghitung jarum, jarum dikumpulkan dan dibuang ke tempat pembuangan jarum	Mencabut, menghitung jarum, jarum dikumpulkan dan dibuang ke tempat pembuangan jarum	Mencabut, menghitung jarum, jarum dikumpulkan dan dibuang ke tempat pembuangan jarum	Mencabut, menghitung jarum, jarum dikumpulkan dan dibuang ke tempat pembuangan jarum
	16	Ketaatan azaz kesehatan	-Pasien dalam keadaan syok	-Pasien dalam keadaan syok	-Pasien dalam keadaan syok	-Pasien dalam keadaan syok

			dan keselamatan	harus segeradirujuk ke RS -Pasien dalam kondisi kelelahan/ atau kelaparan/dehidrasi/ gangguan jantung tidak boleh diterapi	harus segeradirujuk ke RS -Pasien dalam kondisi kelelahan/ atau kelaparan/dehidrasi/ gangguan jantung tidak boleh diterapi	harus segeradirujuk ke RS -Pasien dalam kondisi kelelahan/ atau kelaparan/dehidrasi/ gangguan jantung tidak boleh diterapi	harus segeradirujuk ke RS -Pasien dalam kondisi kelelahan/ atau kelaparan/dehidrasi/ gangguan jantung tidak boleh diterapi
5.	EVALUASI SETELAH TERAPI						
	1	Pengamatan	1. Setelah selesai terapi, nyeri berkurang, otot pinggang menjadi lebih lentur dan pinggang bisa digerakkan kembali 2. Rona wajah pada waktu datang cenderung pucat, setelah selesai terapi pucat berkurang, rona wajah menjadi lebih segar.	Setelah selesai terapi, tidak ada nyeri tekan, otot pinggang menjadi lebih lentur	Setelah selesai terapi, otot pinggang kanan yang semula kaku menjadi lebih lentur	Setelah selesai terapi, otot pinggang kanan yang semula kaku menjadi lebih lentur	
	2	Wawancara	Setelah selesai terapi pasien merasa nyeri berkurang banyak, pinggang digerakkan sudah bisa dan tidak nyeri, sisa sedikit kaku.	Setelah selesai terapi ke-2, pinggang tidak nyeri, pinggang digerakkan semakin nyaman.	Pinggang terasa nyaman dan lebih lentur ketika digerakkan. Sedangkan untuk keluhan tambahan, naik sepeda kurang kuat belum dites karena selama wabah corona pasien berhenti naik sepeda sementara waktu	Pinggang terasa nyaman dan lebih lentur. Untuk nyeri pinggang dengan posisi berdiri mencuci piring masih nyeri. Pasien tidak memperhatikan apakah durasi terjadinya nyeri lebih panjang dan intensitas nyeri berkurang atau tidak. Sedangkan untuk keluhan tambahan, naik sepeda kurang kuat belum bisa dites karena selama wabah corona pasien berhenti naik sepeda sementara waktu	
	3	Perabaan	Sebelum penjaruman otot pinggang di daerah keluhan kaku dan dingin. Setelah selesai terapi, otot pinggang area keluhan menjadi lebih lunak, lentur dan hangat	Sebelum penjaruman otot pinggang di daerah keluhan kaku dan dingin. Setelah selesai terapi, otot pinggang area keluhan menjadi lebih lunak, lentur dan hangat	Sebelum penjaruman otot pinggang kanan teraba kaku. Setelah selesai terapi, otot pinggang menjadi lebih lunak dan lentur	Sebelum penjaruman otot pinggang kanan teraba kaku. Setelah selesai terapi, otot pinggang menjadi lebih lunak dan lentur	

6.	PROGNOSIS DAN KESIMPULAN						
	1	Prognosis	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
	2	Kesimpulan	Terapi dilanjutkan	Terapi dilanjutkan	Terapi dilanjutkan	Terapi dilanjutkan	Terapi dilanjutkan



4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pembahasan pada Pemeriksaan

Dari hasil pemeriksaan didapatkan pada terapi ke-4 warna wajah pasien menjadi bercahaya, mimik muka menjadi segar, kesegaran kulit wajah menjadi lebih cerah, pasien terlihat lebih bersemangat ini menandakan Qi pasien telah membaik dari terapi 1. Pada terapi pertama pasien terkena serangan patogen PPL Angin Dingin dan kecapekan yang melemahkan Qi pasien sehingga menyebabkan warna wajah kusam, kering dan tidak bersemangat. Jing, Qi dan darah adalah material pembetulan Shen, sebaliknya Shen merupakan perwujudan dari Jing, Qi, dan darah. Jika *Shen* lemah maka, seseorang akan memiliki tubuh yang lemah, kekurangan energy, tanpa gairah, kulit kusam, gerakan lambat, jalan goyah dan reflex lambat (Giovanni, 2004).

Data yang berbeda selanjutnya adalah otot lidah, pada terapi pertama tampak otot lidah tremor yang menunjukkan adanya patogen angin, pada terapi ke-3 dan 4 gejala tremor otot lidah sudah tidak tampak yang menunjukkan sudah tidak ada patogen angin. Hal ini akan berpengaruh pada penegakkan diagnosis terapi ke-3 dan 4. Selaput lidah pada terapi pertama tampak tebal berwarna putih di bagian belakang/ akar lidah, dan pada terapi ke-4 selaput tebal ini sudah menipis dan sisa bercak-bercak putih sedikit. Hal ini menunjukkan patogen dingin di ginjal sudah mulai hilang.

Pasien datang dengan keluhan nyeri pinggang, pinggang terasa kaku dan sakit bila digerakkan, area pinggang teraba dingin dan nyeri tekan. Sedangkan pada terapi ke-4, pinggang sudah lebih hangat, tidak ada nyeri tekan hanya otot

pinggang sebelah kanan terasa kaku. Perubahan ini menandakan patogen angin dingin sudah tidak ada.

4.2.2 Pembahasan pada Diagnosis

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada pasien Bpk.T dengan tanda gejala:

- a. Nyeri pinggang
- b. Nyeri dan kaku bila pinggang digerakkan
- c. Nyeri tekan di area pinggang, pinggang terasa dingin
- d. Pekerjaan banyak berdiri
- e. Kaki kadang merasa kurang kuat ketika bersepeda
- f. BAK kadang merasa kurang bertenaga
- g. BAB cenderung lembek
- h. Tidur suka memakai selimut
- i. Pinggang terasa nyaman ketika diberi pemanas
- j. Otot lidah tremor, tapal gigi, selaput lidah putih tebal
- k. Nadi Mengambang, Chi lemah

maka pada terapi ke-1 dan ke-2 rumusan diagnosis nya adalah Serangan PPL Angin Dingin pada meridian Kandung Kemih, Defisiensi Yang Ginjal, Defisiensi Qi Limpa. Gejala-gejala yang menunjukkan adanya PPL Angin Dingin adalah:

1. Nyeri tekan di area pinggang
2. Area pinggang terasa dingin
3. Pinggang terasa nyaman ketika diberi pemanas
4. Otot lidah tremor, selaput lidah putih tebal di akar lidah
5. Nadi Mengambang
6. Pasien dalam sesi wawancara memberitahu bila 2 hari sebelumnya kehujanan

dan tidak langsung mandi atau ganti baju.

sedangkan gejala-gejala yang menunjukkan Defisiensi Yang Ginjal adalah:

- a. Nyeri pinggang
- b. Pekerjaan banyak berdiri
- c. Kaki kadang merasa kurang kuat ketika bersepeda
- d. BAK kadang merasa kurang bertenaga
- e. BAB cenderung lembek
- f. Tidur suka memakai selimut
- g. Pingang terasa nyaman ketika diberi pemanas
- h. Nadi Chi lemah

Defisiensi ginjal dapat menyebabkan nyeri pinggang akut yang disebabkan oleh otot tegang atau karena dingin (Giovanni, 2004).

Pada hasil pengamatan dan wawancara, pasien mengalami sindrom defisiensi qi limpa dengan gejalanya:

1. Otot lidah: tapal gigi
2. Perut sering kembung
3. BAB lembek

Pada kunjungan ke-4 terdapat perubahan dari hasil pengamatan dan wawancara. Gejala-gejala pada pasien berubah menjadi:

- a. Nyeri pinggang ketika berdiri lama (Posisi Mencuci Piring)
- b. Pekerjaan banyak berdiri dan duduk
- c. Kaki kadang merasa kurang kuat ketika bersepeda
- d. BAK kadang merasa kurang bertenaga
- e. BAB cenderung lembek

- f. Tidur suka memakai selimut
- g. Nadi Chi lemah
- h. Otot lidah tampak tapal gigi
- i. Perut sering kembung

Berdasarkan data yang sudah didapatkan maka diagnosa pada terapi ke-4 menjadi Defisiensi Yang Ginjal dan Defisiensi Qi Limpa, karena sudah tidak tampak serangan patogen PPL Angin Dingin kembali. Sangat wajar dan memang diharapkan jika kondisi klien berubah menjadi lebih baik karena klien mematuhi dan menunaikan terapi rutin sesuai jadwal serta melaksanakan anjuran dan saran dari terapis sehingga gejala-gejala yang tampak sebelum diterapi menjadi hilang pada sesi terapi ke-4.

4.2.3 Pembahasan pada Perencanaan Terapi

Perencanaan terapi dibuat berdasarkan sindrom yang ditegakkan sesuai dengan gejala yang tampak pada pasien. Pada gejala pasien di terapi ke-1 dan 2, sindrom pasien adalah Serangan PPL Angin Dingin, Defisiensi Yang Ginjal, dan Defisiensi Qi Limpa. Berdasarkan sindrom tersebut dibuat rencana terapi sebagai berikut:

- Mengusir PPL Angin Dingin di Meridian Kandung Kemih
- Menghilangkan nyeri
- Melancarkan Qi Ginjal
- Tonifikasi Yang Ginjal
- Tonifikasi Qi Limpa

Pada terapi ke-3 dan 4 tersebut patogen PPL Angin Dingin sudah tidak tampak gejalanya maka rencana terapinya berubah menjadi:

- Menghilangkan nyeri
- Melancarkan Qi Ginjal
- Tonifikasi Yang Ginjal
- Tonifikasi Qi Limpa

Berdasarkan sindrom yang telah ditegaskan selanjutnya adalah pemilihan alat dan bahan terapi. Pada terapi ke-1 dan 2, karena area pinggang terasa dingin maka ditambahkan pemanas Lampu Infrared yang bertujuan memanaskan dan menghilangkan nyeri. Titik Akupunktur yang digunakan berdasarkan teori *Jin's 3-Needle* untuk nyeri pinggang, yaitu titik Weizhong (BL 40), Shenshu (BL 23), Dachangshu (BL 25). Pada terapi 1 ditambahkan titik Waiguan (SJ 05) untuk mengusir PPL Angin, titik Weishu (BL 21) sebagai titik lokal nyeri pinggang berdasarkan area keluhan. Titik Weishu, Shenshu, Dachangshu dipasang moxa dengan tujuan untuk menghilangkan nyeri, menghangatkan meridian dan tonifikasi yang ginjal (khusus Shenshu). Titik Pishu (BL 20) dan Zusanli ST(36) digunakan untuk tonifikasi qi limpa. Pada terapi ke-2 titik Weishu sudah tidak digunakan kembali dan diganti dengan titik Sanjiaoshu (BL 22). Titik BL 22 ini hanya diambil sebelah kiri saja sesuai dengan keluhan nyeri tekan di area pinggang. Pada terapi ke-3 dan 4, karena sindromnya berubah menjadi Defisiensi Yang Ginjal dan Tonifikasi Qi Limpa maka titik yang digunakan adalah titik *Jin's 3-Needle* (Weizhong, Shenshu, Dachangshu) dan Tonifikasi Qi Limpa (Zusanli, Pishu).

Terapi semula dijadwalkan sebanyak 6 kali dengan durasi 2 kali seminggu, terapi sudah berjalan sebanyak 4 kali. Terapi ke-1 dan 2 berjalan sesuai jadwal,

sedangkan terapi ke-3 dan 4 tidak sesuai jadwal, hal ini dikarenakan pasien sibuk dan tidak merasakan keluhan yang mengganggu.

4.2.4 Pembahasan pada Pelaksanaan Terapi

Pelaksanaan terapi pada setiap sesi selalu sama. Hal ini dikarenakan sudah menjadi prosedur standar baku yang harus dilakukan setiap praktisi di klinik. [AACP](#) (2017) menekankan bahwa terkait dengan pengobatan akupunktur, praktik yang tidak benar dan tidak higienis dapat meningkatkan risiko-risiko terkait akupunktur. Oleh karena itu menjadi sangat penting bagi akupunktur terapis untuk mematuhi pedoman praktik kerja yang aman dengan teknik akupunktur yang aman serta mengikuti prosedur pengendalian infeksi yang baik untuk memastikan klien / pasien bebas dari risiko. Prosedur Standar Baku (Standard Operation Prosedur – SOP) pelaksanaan terapi ini wajib diterapkan untuk menjaga tingkat keprofesional kerja kita baik itu dalam tingkat kebersihan hingga menjaga tingkat keselamatan pasien. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan pasien terhadap praktisi. Tentang SOP yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan pekerjaan terapi ini sejalan dengan yang ditulis Riadi (2016) yaitu secara umum, Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapihkan dan menertibkan pekerjaan. Sistem ini berisi urutan proses melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir. Menurut BPK (2011), SOP bukan sekedar aturan, melainkan pedoman yang membantu proses pengembangan. Dengan demikian, setiap tindakan terapi akupunktur harus selalu berpedoman pada SOP yang berlaku.

4.2.5 Pembahasan pada Evaluasi Terapi

Setelah terapi 1, nyeri pinggang pasien berkurang banyak, otot pinggang menjadi lentur kembali. Rona wajah pasien yang waktu datang tampak kusam selesai terapi tampak lebih segar. Pada terapi ke-2, nyeri sudah hilang sama sekali. Terapi ke-3 dan 4 walaupun sudah tidak nyeri akut, setelah terapi pinggang terasa lebih nyaman dan ringan berdasarkan wawancara dengan pasien. Untuk keluhan nyeri ketika berdiri dalam posisi mencuci piring masih terasa nyeri, sedangkan keluhan tambahan kaki kadang terasa lemas ketika bersepeda belum bisa ditesi karena selama wabah corona pasien berhenti bersepeda. Hasil penelitian meta-analisis yang dilakukan Qin, Z. et al (2015), menyebutkan bahwa akupunktur relatif aman dan jarang dikaitkan dengan efek samping yang serius pada pasien dengan nyeri pinggang. Secara umum, penggunaan akupunktur dapat lebih efektif meredakan nyeri nyeri pinggang bila dibandingkan dengan pengobatan NSAID (ibuprofen, meloxicam, dan diklofenak).